BAB I
PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan, batasan masalah, sistematika penulisan dan penelitian terdahulu.

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang konstruksi telah mendorong masyarakat untuk memperhatikan standar kualitas dan efisiensi kerja dalam rangka peningkatan kualitas konstruksi. Oleh karena itu, diperlukan suatu bahan bangunan yang memiliki keunggulan lebih dari bahan bangunan yang sudah ada. Bahan tersebut harus memiliki beberapa keunggulan dalam hal bentuk, spesifikasi teknis yang memadai, daya tahan yang kuat dan ramah lingkungan sesuai kebutuhan.

Istilah "beton" sudah tidak asing lagi di kalangan insinyur, karena sebagian besar bangunan menggunakan beton sebagai bahan dasar bangunan. Dalam proses konstruksi, bahan dasar beton digunakan untuk menghemat biaya, karena terjangkau dan memiliki daya tahan yang kuat. Beton terdiri dari banyak jenis, salah satunya adalah beton ringan. Beton ringan adalah beton dengan berat jenis kurang dari 1800 kg/m3, yang diproduksi dengan menambahkan gelembung udara ke dalam campuran beton. Beton ringan pertama kali berkembang di Swedia tahun 1923 sebagai bahan bangunan alternatif untuk mengurangi deforestasi. Beton ringan ini kemudian berkembang lagi tahun 1943 oleh Joseph Hebel dari Jerman. Di Indonesia, beton ringan sudah dikenal luas sejak berdirinya AAC Manufacturing di Karawang, Jawa Barat pada tahun 1995. Ada 2 (dua) jenis beton ringan yang dikenal: beton aerasi autoklaf (AAC) dan beton ringan seluler (CLC). Perbedaan beton ringan AAC dan CLC terletak pada proses pengeringannya yaitu dikeringkan dalam oven *autoclave*, sedangkan beton ringan CLC mengalami proses pengeringan alami.

Beton ringan adalah salah satu jenis beton penyusun dinding yang memiliki gelembung udara pada strukturnya, sehingga memiliki berat jenis yang lebih ringan dari bata merah pada umumnya. Beton ringan ini memiliki kelebihan jika dibandingkan dengan bata merah yaitu :

1. Beton ringan mempunyai ukuran dan mutu yang seragam.
2. Beton ringan tidak membutuhkan plesteran yang tebal.
3. Beton ringan memiliki berat jenis yang lebih ringan sehingga dapat mempermudah dalam pengangkutan.
4. Beton ringan ini dalam pemasangan lebih cepat.
5. Beton ringan kedap air, kedap suara, kuat terhadap tekanan yang tinggi, tahan api dan tahan gempa bumi.

Perbandingan harga dengan luas dinding satu meter persegi menggunakan beton ringan dan bata merah sedikit berbeda. Jika menggunakan bata merah untuk luas dinding satu meter persegi membutuhkan sebanyak 63 buah bata merah yang berukuran 5x10x20 cm dengan harga Rp.900,- perbuah. Penggunaan bata merah ini juga membutuhkan adukan semen sebagai perekat antar bata merah. Biaya total yang dibutuhkan menggunakan bata merah adalah Rp.106.700,-. Sedangkan dengan menggunakan beton ringan untuk luas dinding satu meter persegi hanya membutuhkan 8,3 buah beton ringan yang berukuran 10x20x60 cm dengan harga Rp.10.000,- perbuah. Penggunaan beton ringan membutuhkan semen instan sebagai perekat antar betonnya. Biaya total yang dibutuhkan menggunakan beton ringan adalah Rp.98.000,-. Maka, biaya rata-rata menggunakan beton ringan lebih murah daripada bata merah untuk luas dinding per satu meter persegi. Semakin luas dinding yang dibangun, semakin besar penghematan yang dilakukan menggunakan beton ringan.

Beton ringan juga berkembang di wilayah Sumatera Barat khususnya Kota Padang. CV. Beton Block Ringan Padang telah berdiri sejak tahun 2010 dan kini telah berkembang menjadi produsen beton ringan terkemuka di wilayah Sumatera Barat terkhususnya kota Padang. Seiring berkembangnya zaman, penggunaan beton ringan mulai banyak diminati oleh masyarakat. Selain harga yang cukup terjangkau, kualitas beton ringan CV. Beton Block Ringan Padang telah memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah. Saat ini CV. Beton Block Ringan Padang telah dipercaya oleh banyak kontraktor sebagai *suplayer* untuk proyek pembangunan di Sumatera Barat. Berikut data penjualan CV. Beton Block Ringan Padang dari tahun 2010 hingga tahun 2017 sebagai *supplyer* proyek pembangunan di Sumatera Barat dan sekitarnya :

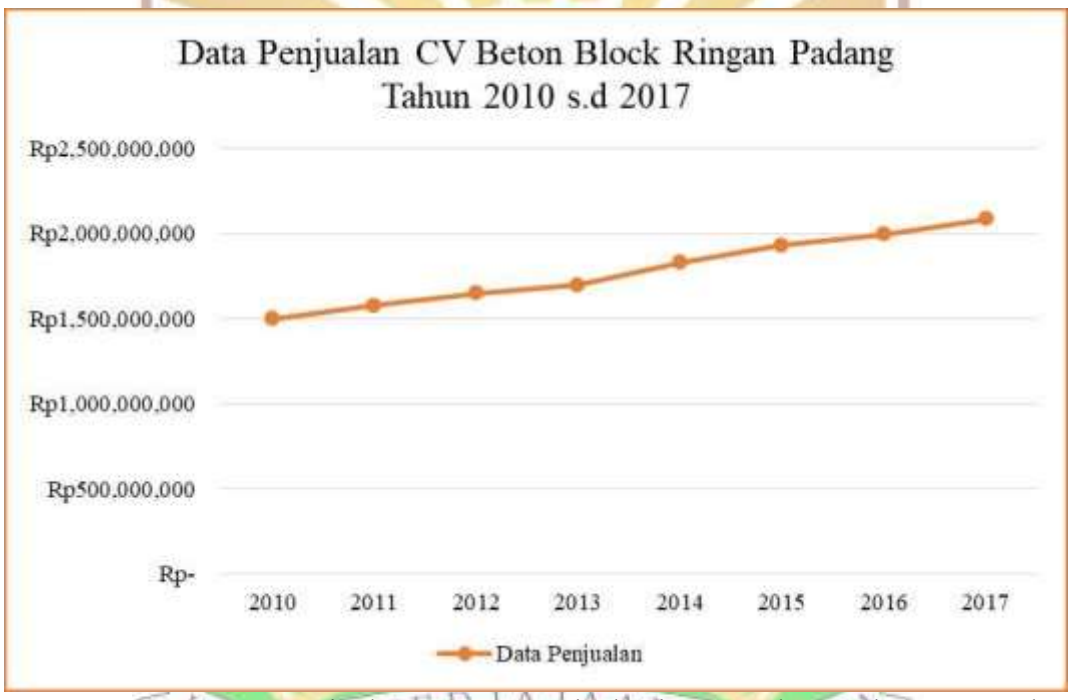

Gambar 1.1. Data Penjualan CV Beton Block Ringan Padang Tahun 2010 s.d 2017
(Sumber : Data Penjualan CV Beton Block Ringan Padang)

Berdasarkan data penjualan diatas, disimpulkan bahwa pada tahun 2010 hingga tahun 2017 CV Beton Block Ringan Padang mengalami kenaikan penjualan karena menjadi salah satu *supplyer* beton ringan di Sumatera Barat khususnya Kota Padang dalam rangka pembangunan pasca gempa bumi tahun 2009. CV Beton Block Ringan Padang yang berdiri 10 tahun yang lalu

mempunyai luas area produksi saat ini 400 m^2, 6 orang pekerja dan 1 pemilik, 1 mesin produksi dan tidak memiliki gudang penyimpanan. CV Beton Block Ringan Padang beroperasi 10 jam perhari dengan 1 jam waktu istirahat dan dapat memproduksi hingga 1000 buah beton ringan perharinya.

Beton ringan banyak diminati oleh sebagian besar kontraktor yang mulai mencari produk alternatif yang memiliki banyak keunggulan dari produk sejenisnya. Oleh karena itulah potensi pasar yang dimiliki beton ringan ini sangat besar. CV Beton Block Ringan Padang telah menguasai pasar di wilayah Sumatera Barat dan akan menuju pasar skala nasional. Strategi pemasaran yang digunakan oleh CV Beton Block Ringan ini dalam memasarkan produknya adalah strategi mulut ke mulut (*mouth of mouth*). Sehingga dengan strategi tersebut CV Beton Block Ringan Padang ini mempunyai *customers* tetap. Sebagaimana sebuah usaha CV Beton Block Ringan Padang ini juga memiliki beberapa *competitor* diantaranya Beton Brika dan Beton Minangkabau Jaya.

Melihat dari data penjualan CV Beton Block Ringan Padang pada **Gambar 1** yang sebagian besar mengalami peningkatan pertahunnya, artinya jumlah permintaan (*demand*) semakin meningkat pertahunnya. Dalam memenuhi permintaan (*demand*) yang semakin meningkat maka diperlukan rencana pengembangan usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi agar mempermudah perusahaan memenuhi permintaan (*demand*) yang ada. Pengembangan usaha juga bertujuan agar CV Beton Block Ringan Padang dapat bersaing di pasar lokal maupun nasional. Dalam meningkatkan kapasitas produksi maka dapat dilihat dari beberapa aspek seperti penambahan luas area produksi untuk pembuatan gudang penyimpanan dan penambahan mesin produksi. Studi kelayakan adalah salah satu langkah atau metode dalam mengevaluasi kebijakan usaha apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan dan dikembangkan atau tidak (Nurcahyo, 2011). Oleh karena itu, diperlukan analisis studi kelayakan usaha dalam melakukan pengembangan usaha CV Beton Block Ringan yang bertujuan untuk menentukan solusi layak atau tidaknya pengembangan usaha tersebut dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah kelayakan pengembangan usaha CV Beton Block Ringan Padang jika dilihat dari aspek pasar dan pemasaran, teknis dan teknologi, manajemen dan sumber daya manusia, hukum dan legalitas, lingkungan dan AMDAL, dan finansial serta apakah layak atau tidak pengembangan usaha dilakukan.

1.3 Tujuan

Tujuan yang dicapai pada penelitian ini yaitu membuat analisis tentang kelayakan pengembangan usaha CV Beton Block Ringan Padang.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Sasaran konsumen adalah Sumatera Barat.
2. Data permintaan beton ringan yang digunakan adalah Sumatera Barat.
3. Data penjualan CV. Beton Block Ringan Padang tahun 2010-2017.
4. *Market Share* beton ringan di Sumatera Barat adalah 60,13%.
5. Perhitungan harga jual beton ringan mempertimbangkan harga jual *competitor*.
6. Tingkat suku bunga yang digunakan pada perhitungan *Net Present Value* diasumsikan 12%.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini adalah

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, sistematika penulisan laporan dan penelitian terdahulu

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi gambaran perusahaan, konsep kelayakan usaha, tahapan studi kelayakan usaha dan berbagai aspek-aspek studi kelayakan usaha

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai tahapan penelitian yang akan dilakukan sejak awal sampai akhir proses penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pengolahan data yang diperoleh. Data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui proses wawancara perusahaan dan observasi langsung ke lapangan. Kemudian dilakukan pengolahan data terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai tujuan dari penelitian. Kemudian dilakukan analisis untuk menganalisis data yang telah diolah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan analisis serta saran-saran yang diperlukan untuk penelitian selanjutnya.

1.6 Penelitian Terdahulu

Berikut berbagai penelitian-penelitian terdahulu tentang analisis kelayakan usaha:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Penelitian Mengenai	Analisis Aspek Kelayakan						Hasil
			Manajemen dan SDM	Teknis dan Teknologi	Pasar dan Pemasaran	Lingkungan	Finansial	Hukum	
1	Latuny (2010)	Bagaimana kelayakan industri kerajinan kerang mutiara	-	-	-	-	√	-	**Layak**
2	Nugroho, Bakar, & Fitria (2014)	Bagaimana kelayakan pembukaan cucian kendaraan bermotor	√	√	√	-	√	-	**Layak**
3	Ferdiansa, Bakar & Fitria (2013)	Bagaimana kelayakan usaha pembuatan seragam sekolah di Desa Panyirapan Soreang Kabupaten Bandung	√	√	√	√	√	√	**Layak**

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA